

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang sangat diperlukan dalam mengembangkan diri, karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin mudah dalam mengembangkan dan menerima masukan-masukan yang datang dari luar termasuk sumber informasi seperti mitos dan media massa yang ibu dapatkan juga dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu (Priyanto et al., n.d.-a)

Pengetahuan menurut (Santa & Medan, n.d.) Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan antara lain yaitu : (Santa & Medan, n.d.)

1. Tahu (*Knowledge*)

Merupakan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Merupakan suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya (*rill*). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun baru dari informasi-informasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek.

2.1.3 Faktor–faktoryang mempengaruhi pengetahuan

Faktoryang mempengaruhi pengetahuan (Santa & Medan, n.d.)

1. Umur

Seseorang dihitung dari lahir hingga ulang tahun, semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin mantang pula dia berfikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan publik, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada orang yang kurang dewasa. Hal ini disebabkan karena pengalaman dan kedewasaan jiwanya, semakin tua seseorang maka akan semakin baik digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, tetapi juga dipendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Mengetahui lebih banyak aspek positif dari subjek akan menumbuhkan sikap positif terhadap subjek. Informasi pendidikan tinggi seseorang diperoleh dari orang lain dan media masa.

3. Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu, seseorang ibu dengan bayi pertamanya bisa jadi permasalahan pada saat ibu menyusui bukan karena tidak tahu tetapi karena tidak mengetahui cara yang sesungguhnya dan apabila ibu mendengar terdapat pengalaman kehamilan.

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah materi atau hal yang dipelajari untuk menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya belajar pengetahuan dan belajar sikap atau keterampilan akan menentukan perbedaan proses belajar. Pekerjaan akan mempengaruhi kesibukan, sosial ekonomi dan akses memperoleh pengetahuan. Orang yang bekerja biasanya akan memiliki pola pikir yang lebih luas dikarenakan lebih mudah memperoleh akses informasi. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapat informasi. Aktivitas sehari-hari yang tinggi sebagai ibu rumah tangga membuat ibu kurang mendapatkan informasi. (Handayani & Fauziah, n.d.)

5. Sumber informasi

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. (Handayani & Fauziah, n.d.)

6. Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Seseorang akan terpengaruh cara berfikirnya dalam suatu lingkungan. (Handayani & Fauziah, n.d.)

7. Sosial budaya

Seseorang mempunyai suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Dewi Puspito Sari, 2023)

2.1.4 Kriteria tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu (Santa & Medan, n.d.):

Baik	: Hasil presentase 76 - 100 %
Cukup	: Hasil presentase 56 - 76 %
Kurang	: Hasil presentase > 56 %

2.2 Resiko Tinggi Kehamilan

2.2.1 Pengertian

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki resiko meninggalnya bayi, ibu dan melahirkan bayi yang cacat ataupun terjadi komplikasi kehamilan, yang lebih besar dari resiko pada wanita normal umumnya. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya baik bagi ibu maupun bayinya, akan terjadi penyakit atau kecacatan atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Dibawah ini merupakan beberapa definisi yang erat hubungannya dengan resiko tinggi (*high risk*): (Yuliyanti et al., n.d.-a)

1. Wanita resiko tinggi (*High Risk Woman*)

Wanita resiko tinggi merupakan wanita yang dalam lingkaran hidupnya dapat terancam kesehatan dan jiwanya oleh karena sesuatu penyakit ataupun oleh kehamilan, persalinan dan nifas.

2. Ibu resiko tinggi (*High Risk Mothers*)

Ibu resiko tinggi merupakan faktor ibu yang dapat mempertinggi resiko kehamilan perinatal atau kematian maternal.

3. Anak resiko tinggi (*High Risk Infants*)

Anak resiko tinggi merupakan faktor anak yang dapat mempertinggi resiko kematian perinatal.

4. Kehamilan resiko tinggi (*High Risk Prenancies*)

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu atau bayi dapat terancam.

2.2.2 Kriteria Kehamilan Beresiko

Kehamilan beresiko terbagi menjadi tiga kriteria yang dituangkan dari bentuk angka atau skor. Angka bulat yang digunakan dalam penilaian yaitu 2, 4 dan 8 pada setiap variabel dan kemudian dijumlahkan menjadi total skor akhir. Berdasarkan total skor kehamilan beresiko dibedakan menjadi: (Yuliyanti et al., n.d.-a)

1. Kehamilan resiko rendah (KRR)

Kehamilan resiko rendah merupakan dimana seluruh ibu hamil beresiko terhadap kehamilannya, untuk ibu hamil dengan kehamilan dengan resiko rendah jumlah skor dua, yaitu tanpa adanya masalah ataupun faktor resiko. Persalinan dengan kehamilan resiko rendah dilakukan secara normal dengan keadaan ibu dan bayi sehat tidak dirujuk dan dapat ditolong oleh bidan.

2. Kehamilan resiko tinggi (KRT)

Kehamilan resiko tinggi dengan jumlah skor 6-10 adanya satu atau lebih penyebab masalah pada kehamilan, baik dari pihak ibu maupun bayi dalam kandungan yang memberi dampak kurang menguntungkan baik bagi ibu atau calon bayi. Kategori KRT memiliki resiko kegawatan tetapi tidak darurat.

3. Kehamilan Resiko Sangat Tinggi (KRST)

Kehamilan resiko sangat tinggi dengan jumlah skor kurang lebih dari 12. Ibu hamil dengan dua atau lebih faktor resiko meningkat dan memerlukan ketetapan waktu dalam melakukan tindakan rujukan serta pertolongan persalinan yang memadai di rumah sakit ditangani oleh dokter spesialis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KRST merupakan kelompok resiko terbanyak penyebab kematian maternal.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kehamilan Resiko Tinggi

Kehamilan resiko tinggi dapat digolongkan secara sederhana berdasarkan:

1. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan ibu hamil merupakan hal yang penting karena berkaitan dalam menanggapi perubahan dalam menanggapi perubahan masa kehamilan pada setiap individu. Setiap ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mengalami peningkatan kualitas hidup dan kesiapan dalam menjalani proses kehamilan. Pendidikan ibu yang semakin tinggi memberikan kemudahan dalam

menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sedangkan ibu hamil dengan pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal baru yang di perkenalkan, seperti pentingnya kunjungan *antenatal care* (ANC) pada saat hamil. Rendahnya pendidikan ibu hamil berkaitan dengan kehamilannya saat ini, karena pendidikan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengetahui kondisi kehamilan dapat mengalami resiko tinggi (Widiarta et al., 2022).

2. Umur

Umur sangat menentukan kesehatan ibu, apabila usia ibu hamil dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun maka dapat dinyatakan mengalami resiko tinggi kehamilan. Umur ibu hamil <20 tahun merupakan usia kehamilan yang banyak mengalami resiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya keguguran, anemia, prematuritas dan berat bayi lahir rendah serta komplikasi kehamilan, alasannya pada kehamilan umur muda ibu belum bisa memberikan persediaan makanan yang baik dari tubuh kepada janin yang ada pada rahimnya. Selain itu kehamilan diumur mulai <20 tahun mengakibatkan timbulnya rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan ibu belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil sedangkan ibu hamil umur >35 tahun bila dibandingkan dengan umur normal (20-35 tahun) akan lebih beresiko untuk mengalami resiko kehamilan pada umur ini, terjadi kemunduran fungsi alat reproduksi sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi pada kehamilan. Akibatnya ibu hamil diusia ini memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak cacat, persalinan lama dan perdarahan. (Widiarta et al., 2022).

3. Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran yang dialami ibu oleh ibu menurut (Asmaul Nufra, 2021) paritas merupakan anak yang di lahirkan dalam kondisi hidup dan mati, tetapi bukan aborsi. Paritas terdiri dari primipara (wanita yang melahirkan pertama kali bayi hidup), multipara (wanita yang melahirkan 2-4 kali) dan grendemultipara (wanita yang melahirkan 5 anak atau lebih). Paritas dapat dikatakan tinggi jika melahirkan anak keempat atau lebih. Paritas yang terlalu banyak dapat menimbulkan permasalahan atau bahaya yang berkaitan dengan Kesehatan. Bahaya yang ditimbulkan seperti kelainan letak, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama dan perdarahan pasca persalinan. Resiko tinggi pada ibu hamil yang

jarak kehamilan <2 tahun saat memungkinkan terjadi perdarahan karena kondisi ibu lemah, melahirkan prematur dan melahirkan BBLR (Asmaul Nufra, 2021)

2.2.4 Tanda-Tanda Kehamilan Resiko Tinggi

1. Keguguran

Keguguran dapat terjadi secara tidak disengaja, misalnya karena terkejut, cemas dan stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga nonprofesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan.

2. Persalinan premature

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kelainan bawaan prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, berat badan lahir normal (BBLR) juga dipengaruhi oleh kurangnya gizi saat hamil dan juga umur ibu yang belum 20 tahun. Cacat bawaan dipengaruhi dengan kurangnya pengetahuan pemeriksaan kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi sangat rendah, pemeriksaan kehamilan *antenatal care* (ANC) yang kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil. Selain itu cacat bawaan juga disebabkan karena keturunan (*genetik*) proses pengguguran sendiri yang gagal, seperti dengan minum obat-obatan (*gynecositol*) atau dengan loncat-loncat dan memijat perutnya sendiri.

3. Pengetahuan ibu hamil akan gizi masih kurang

Gizi yang masih kurang berakibat kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dengan demikian akan mengakibatkan makin tingginya kelahiran prematur, BBLR dan cacat bawaan.

4. Mudah terjadi infeksi

Keadaan tingkat sosial ekonomi rendah dan stres memudahkan terjadi infeksi hamil terlebih pada kewanifas.

5. Kematian ibu yang tinggi

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena keguguran juga cukup tinggi yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga nonprofesional (dukun).

2.2.5 Penatalaksanaan Kehamilan Resiko Tinggi

Pengobatan terhadap pasien dengan kehamilan resiko tinggi berbeda-beda tergantung dari penyakit apa yang sudah diderita dari sebelumnya dan efek samping penyakit yang dijumpai nanti pada saat kehamilan. Tes penunjang sangat diharapkan dapat membantu perbaikan dari pengobatan atau dari pemeriksaan tambahan. Kehamilan dengan resiko tinggi harus ditangani oleh ahli kebidanan yang harus melakukan pengawasan yang intensif, misalnya dengan mengatur frekuensi pemeriksaan prenatal, konsultasi diperlukan dengan ahli kedokteran lainnya terutama ahli penyakit dalam dan ahli kesehatan anak, pengelolaan khusus merupakan hasil kerja tim antara berbagai ahli, keputusan untuk melakukan pengakhiran kehamilan perlu dipertimbangkan oleh tim tersebut dan juga dipilih apabila perlu dilakukan induksi persalinan atau tidak (Cahya Wulandari et al., 2014)

2.3 Karakteristik Ibu

2.3.1 Pendidikan

Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hal ini disebabkan tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang terhadap kemampuan dan proses berfikir sehingga mampu dalam menangkap suatu informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pemahaman yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu (Eka Lestari et al., n.d.)

Jenjang pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, antara lain : (Ghika Smarandana et al., 2021)

1. Rendah : SD & SMP
2. Menengah : SMA & SM-K sederajat
3. Tinggi : Perguruan Tinggi, Diploma & Sarjana

2.3.2 Umur

Dewasa merupakan suatu periode dimana seseorang sudah mulai menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan *social* yang ada, pada masa ini seseorang sudah memainkan suatu peranan dalam berkehidupan. Usia dapat melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, karena setiap kelompok usia memiliki pandangan yang berbeda. Ibu yang berada pada masa dewasa akan lebih mengerti dan paham terhadap suatu hal dibandingkan dengan ibu yang belum memasuki usia dewasa. Kondisi psikologis dari usia dapat menentukan kematangan dalam berpikir dan bekerja, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup saat seseorang mencapai usai dewasa, barulah rasa menjadi orangtua tercapai. (Ghika Smarandana et al., 2021)

2.3.3 Paritas

Paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari ibu dengan paritas rendah. Pada ibu yang sudah mempunyai anak akan mempunyai gambaran dari yang sebelumnya, semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya pun akan bertambah (Priyanto et al., n.d.-a)